

BAB V

PENUTUP

4.2 Kesimpulan

1. Angka kejadian PIM berdasarkan *Beers Criteria* 2023 di RSUD Ratu Zalecha Martapura pada periode 2023 dengan jumlah 50 pasien yakni 23%, hal ini dikarenakan kebanyakan setiap pasien menerima satu atau lebih dari satu obat yang tidak sesuai berdasarkan *Beers Criteria* 2023
2. Kejadian PIM berdasarkan *Beers Criteria* 2023 dengan kategori 1 terdapat 81 obat (78%), alprazolam (22%), meloxicam (31%), digoxin (2%), omeprazol (18%), lansoprazol (5%).
3. Kejadian PIM berdasarkan *Beers Criteria* 2023 dengan kategori 2 terdapat 3 obat (3%), ranitidin (3%).
4. Kejadian PIM berdasarkan *Beers Criteria* 2023 dengan kategori 3 terdapat 16 obat (15%), furosemid (4%), spironolactone (11%).
5. Kejadian PIM berdasarkan *Beers Criteria* 2023 dengan kategori 4 terdapat 2 obat (2%), interaksi (opioid dan benzodiazepine) codein + alprazolam (2%).
6. Kejadian PIM berdasarkan *Beers Criteria* 2019 dengan kategori 5 terdapat 2 obat (2%), spironolactone (2%).

5.2 Saran

1. Apoteker berperan penting dalam manajemen pengobatan melalui pelayanan *pharmaceutical care* terkait pengobatan untuk mencegah kejadian PIM
2. Jika penyedia layanan kesehatan tidak dapat menemukan alternatif lain dan memilih untuk terus menggunakan obat dalam daftar ini pada seorang pasien, penetapan obat tersebut sebagai obat yang berpotensi tidak sesuai (PIM) dapat berfungsi sebagai pengingat untuk melakukan pemantauan ketat sehingga efek obat yang merugikan dapat dimasukkan kedalam pengobatan, catatan kesehatan elektronik dan dicegah atau dideteksi secara dini.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, kami berharap dapat memasukkan variabel lain yang berkaitan dengan pengobatan yang mungkin tidak cocok untuk pasien lanjut usia.